

**PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK CRUMB RUBBER DALAM
MENETAPKAN HARGA POKOK PRODUKSI
(studi kasus pada PT Sunan Rubber Kertapati Palembang)**

Annisa¹, Henni Indriyani²

Universitas Bina Darma^{1,2}

Jalan Jendral A.Yani No.12 Palembang

Pos-el: Nisa53444@gmail.com¹, henniinayah@yahoo.com²

Abstract

This study aims to determine the accounting treatment of crumb rubber damaged products in determining the cost of production in PT Sunan Rubber Kertapati Palembang in 2016. This study uses primary and secondary data obtained from PT Sunan Rubber Kertapati Palembang. Data analysis technique used is descriptive qualitative and supported by quantitative in the form of production cost which become base in erhitungan cost of goods production. The results of this study show there is research of PT Sunan Rubber Kertapati Palembang obtained the existence of damaged products that are normal sold behavior. The accounting treatment for damaged products at PT Sunan Rubber Kertapati Palembang was not recorded and also not reported in the cost of production report as a reduction in factory overhead costs.

Keywords : *the reject product, accounting treatment of the reject product*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sekarang ini semakin hari semakin berkembang menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Maka perusahaan harus lebih berupaya dalam mengefektifkan dan mengefisiensi waktu serta biaya yang akan di pergunakan demi mencapai suatu produk yang berkualitas dan memenuhi kuantitas yang di targetkan. Kualitas artinya perusahaan harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kuantitas artinya perusahaan harus mampu memproduksi produk dalam jumlah tertentu yang sudah di tetapkan dalam perusahaan.

Setiap produksi atau pengolahan produk di suatu perusahaan khususnya dalam perusahaan manufaktur tidak dapat dihindari dari adanya kendala yang menyebabkan adanya produk rusak maka akan timbul permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksinya. Kendala yang sering terjadi yaitu disebabkan oleh kelalaian yang dilakukan karyawan dan kurangnya pengawasan yang optimal terhadap proses produksi atau pengolahan tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap standar kualitas atau mutu dari produk tersebut. Selain itu adanya produk rusak dapat menimbulkan permasalahan dalam perhitungan harga pokok produk. Produk rusak (*spoiled good*) merupakan produk gagal yang secara teknis atau secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan suatu perusahaan, walaupun secara teknis dapat di perbaiki akan mengakibatkan tingginya biaya perbaikan dibandingkan dengan kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan. Jika perusahaan akan memperbaiki produk rusak tersebut akan menambah biaya produksinya kembali (total biaya produksi meningkat) tetapi tidak memberi nilai tambah pada perusahaan.

PT Sunan Rubber Kertapati Palembang adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri pengolahan karet mentah yang dimulai dengan menggiling slab karet menjadi *blanket* yang siap diolah menjadi produk *crumb rubber*. Dengan banyaknya jumlah yang diproduksi, tidak sedikit

juga hasil produk yang diproduksi namun hasilnya tidak sesuai dengan standar mutu dari produk *crumb rubber* untuk dijual kepada konsumen.

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012: 4) akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen di mana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Akuntansi biaya juga merupakan bidang khusus akuntansi yang berkaitan dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambil keputusan.”

Harga Pokok Produksi

Menurut Sofia dan Septian (2014: 21) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Biaya produksi tergolong menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.”

Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014: 10) tujuan harga pokok produksi adalah: Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan. Untuk menentukan relisasi biaya produksi, Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu, Menentukan harga pokok produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam neraca.

Biaya Bahan Baku

Pricilia (2014) menyatakan biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada awal proses produksi sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, biaya angkut, penyimpanan dan lain-lain.

Tenaga Kerja Langsung

Mulyadi (2014:343) menyatakan biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut. Dalam metode harga pokok proses tidak dipisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung, tetapi dikelompokkan menurut departemen yang ada pada perusahaan.

Biaya Overhead Pabrik

pricilia (2014) menyatakan bahwa pengertian biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik pada metode harga pokok proses meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, ditambah semua biaya pada departemen pembantu yang ada di pabrik.

Produk Rusak

Firdaus dan Wasilah (2012: 63) mengemukakan “produk rusak adalah produk-produk yang tidak memenuhi standar produksi dan tidak memenuhi proses lebih lanjut untuk memperbaiki produk-produk tersebut. Produk rusak berbeda dengan sisa bahan karena sisa bahan merupakan bahan yang

mengalami kerusakan dalam proses produksi, sehingga belum sempat menjadi produk, sedangkan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.”

Perlakuan Akuntansi untuk Produk Rusak

Menurut Sofia dan Septian (2014: 110) mengemukakan “perlakuan akuntansi untuk produk rusak tergantung pada jenis dan penyebabnya:

- a) Produk rusak yang disebabkan oleh pelanggan seperti pergantian spesifikasi setelah produksi dimulai. Jika produk rusak terjadi karena kesalahan pelanggan, maka hal tersebut tidak boleh dianggap sebagai biaya mutu.
- b) Produk rusak yang disebabkan oleh kegagalan internal seperti kecerobohan karyawan atau rusaknya peralatan. Jika produk rusak terjadi karena kegagalan internal, biaya yang tidak tertutup dari penjualan produk rusak sebaiknya dibebankan ke pengendalian *overhead* pabrik dan dilaporkan secara periodik kepada manajemen.

Mulyadi (2014: 116) rumus harga pokok produk rusak :

$$\frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Unit yang diproduksi}} \times \text{Produk Rusak}$$

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Sunan Rubber Kertapati Palembang yang beralamat di Jln, Abikusno Cokroyuso RT, 25 Kelurahan Kemang Agung, Keramasan, Kertapati Palembang.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa gambaran umum dari perusahaan dan data kuantitatif yang berupa biaya produksi dan metode perhitungan perlakuan akuntansi pada produk rusak.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan penulis adalah wawancara yang berupa tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Data sekunder yang penulis kumpulkan dari pihak internal perusahaan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Sunan Rubber Kertapati Palembang

PT Sunan Rubber Kertapati Palembang didirikan tahun 1949, dengan akta notaries C. Maathius di Palembang, dengan nomor 35 tanggal 28 juni 1949 dengan akta nomor 39 tanggal 22 Desember 1949, dengan nama “*NV Sunan Handdle Maatchappy*” (*Sunan Rubber Tradingss Company Limited*). Kantor perusahaan terletak dijalan Depaten Baru (Sekanak) nomor 25-27 Palembang, pabriknya beroperasi dijalan Abikusno Cokrosuyoso RT 25, Kelurahan Kemang Agung, Keramasan, Kertapati, Palembang.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Daftar Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan Baku Langsung	Biaya
Lateks/Karet Mentah	Rp 645.695.281.500
Jumlah	Rp. 645.695.281.500

Sumber : PT Sunan Rubber Kertapati Palembang

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan bahan yang membentuk integral produk jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam perhitungan biaya produksi. berikut ini disajikan daftar biaya bahan baku langsung yang dibutuhkan untuk memproduksi 38.608.500 *crumb rubber* selama tahun 2016

Tabel 2
Daftar Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	Biaya
1	Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp. 15.436.989.850

Sumber : PT Sunan Rubber Kertapati Palembang

Untuk mengolah bahan baku sampai menjadi produk jadi dibutuhkan adanya tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Tabel 3
Daftar Biaya Overhead Pabrik

No	Uraian	Biaya
1	Bahan baku tidak langsung	Rp. 1.824.634.600
2	Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 2.928.951.962
3	Asuransi	Rp. 35.100.000
4	Biaya tak langsung lainnya	Rp. 19.412.221.021
5	Pemeliharaan mesin	Rp. 1.038.858.000
	Jumlah	Rp. 25.239.765.583

Sumber : PT Sunan Rubber Kertapati Palembang, 2016

Produk Rusak

Jumlah total produksi *crumb rubber* di PT Sunan Rubber Kertapati Palembang selama tahun 2016 adalah 38.608.500 kg. Jumlah produk rusak selama tahun 2016 adalah sebanyak 171,428 kg.

Berikut ini Biaya produksi untuk setiap satu kilogram *crumb rubber*.

Harga pokok produksi :Rp.436.196.345.433,-

Penjualan produk rusak

: Rp. 2.185.707.000,-

Biaya produksi tiap satu kilogram

Crumb rubber

: Rp. 434.010.638.433,-

38.608.500

: Rp. 11.241,-

Biaya produksi untuk setiap satu kilogram crumb rubber adalah sebesar Rp. 11.241,-.

Total biaya produksi dari setiap produk rusak selama tahun 2016 adalah Rp.11.241,- x 171.428 kg crumb rubber = Rp. 1.927.022.148,- sedangkan total biaya produksi dari produk yang baik selama tahun 2016 adalah sebesar Rp. 11.241,- x 38.608.500 kg = Rp. 433.998.148.500,-.

PT Sunan Rubber Kertapati Palembang langsung menjual produk rusak tersebut kepasar lokal yaitu pada pengusaha pengerajin sepatu dan sandal dengan harga Rp. 12750,- per kg crumb rubber . Total penjualan produk rusak tersebut adalah Rp. 12.750,- x 171.428 kg = Rp. 2.185.707.000,-.

Pencatatan Produk Rusak Produksi di PT Sunan Rubber Kertapati Palembang

PT Sunan Rubber Kertapati Palembang tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya. PT sunan Rubber Kertapati Palembang tidak mencermati dengan teliti perhitungan harga pokok produksi tersebut terutama menyangkut perlakuan akuntansi produk rusak yang dihasilkan.

Perbandingan Laba Kotor Tahun 2016 Berdasarkan Proses di PT Sunan Rubber Kertapati Palembang Dengan Menurut Konsep Akuntansi Biaya

Uraian	PT Sunan Rubber Kertapati Palembang	Konsep Akuntansi Biaya
Penjualan	Rp. 713.485.080.000,-	Rp. 713.485.080.000,-
Penjualan Produk Rusak	-	2.185.707.000,-
Total Penerimaan	Rp. 713.485.080.000,-	Rp. 715.670.787.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 399.517.052.433	Rp. 397.331.345.933
Laba Kotor	Rp. 313.968.027.567,-	Rp. 318.339.441.067,-

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa perhitungan laba kotor yang dilakukan oleh PT Sunan Rubber Kertapati Palembang berbeda dengan perhitungan laba kotor menurut konsep akuntansi biaya. Dalam konsep akuntansi biaya hasil penjualan produk rusak dimasukan pendapatan lain-lain. Maka laba kotor perusahaan akan berbeda dengan konsep akuntansi biaya. Pada perusahaan PT Sunan Rubber Kertapati Palembang laba kotor sebesar Rp. 313.968.027.567,-sedangkan menurut konsep akuntansi biaya laba kotor sebesar Rp. 318.339.441.067,-

Penilaian produk rusak produksi di PT Sunan Rubber Kertapati Palembang

Konsep akuntansi biaya memasukan nilai penjualan produk rusak tersebut kedalam perhitungan harga pokok produksi. Nilai penjualan produk rusak tersebut dihitung sebagai pengurangan biaya overhead pabrik yang mengurangkan besarnya harga pokok penjualan. Selisi antara perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh PT Sunan Rubber Kertapati Palembang dengan perhitungan harga produksi menurut akuntansi biaya adalah sebesar Rp 2.185.707.000,-.

Pelaporan produk rusak di PT Sunan Rubber Kertapati Palembang

Pelaporan produk rusak PT Sunan Rubber Kertapati Palembang tidak dicatat sebagai penambahan penerimaan perusahaan dan juga tidak dilaporkan, sedangkan menurut konsep akuntansi biaya pelaporan produk rusak dilaporkan ke dalam laporan harga pokok produksi sebagai pengurangan biaya overhead pabrik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan terhadap perlakuan akuntansi produk rusak *crumb rubber* pada PT Sunan Rubber Kertapati Palembang maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) PT Sunan Rubber Kertapati Palembang diketahui adanya produk rusak. Selama tahun 2016 presentase produk rusak sebesar 0,49%. PT Sunan Rubber Kertapati Palembang terdapat produk rusak yang laku dijual dan hasil penjualannya tidak dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. sedangkan berdasarkan konsep akuntansi biaya produk rusak itu dicatat sebagai biaya overhead pabrik.
- b) PT Sunan Rubber Kertapati Palembang tidak memasukan hasil penjualan produk rusak kedalam perhitungan harga pokok produksi. Selisih tersebut tidak dibebankan ke dalam biaya overhead pabrik karena perusahaan beranggapan bahwa hasil dari penjualan produk selesai yang baik telah mendapatkan keuntungan usaha yang besar.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, penulis akan mencoba memberikan beberapa saran, yaitu :

- a) Perusahaan sebaiknya mengakui penjualan produk rusak sebagai pengurangan biaya overhead pabrik agar perhitungan terhadap PPH badan menjadi benar.
- b) Perusahaan sebaiknya melakukan pengklasifikasian, produk baik dan produk rusak dan faktor-faktor penyebab kerusakan produk. Selanjutnya, hasil pengelompokan ini dapat membantu menetapkan perlakuan akuntansi yang akan diterapkan pada produk rusak tersebut.

6. REFERENSI

- [1] Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Glassie L.A.D Maringka. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Gladys Bakery Maumbi Manado*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4413> (diakses 24 april 2017)
- [4] Karouw Christy P.A, Jantje J. Tinangon, Novi Budiarmo. 2016. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. Pulau Siau*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12378> (diakses 25 april 2017).
- [5] Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 5, Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [6] Nasution, Nur. 2010. Manajemen Mutu Terpadu. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [7] Pricilia G Linting & Jantje J. Tinangon. 2014. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak pada PT Pabrik Gula Gorontalo*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12378>

[//ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4421](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4421) (diakses 24 april 2017).

- [8] Sanusi, Anwar. 2011 .Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Siregar, Suropto, Hapsoro, Widodo Lo, Herowati, Kusumasari, Nurofik. 2014. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Suharyadi Purwanto S.K. 2016. Statistika. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabert.
- [12] Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto. 2014. Akuntansi Biaya. Bogor: penerbit IN MEDIA.
- [13] Willam K. Carter. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salembah Empat